BAB II

PROFIL PONDOK PESANTREN MIFTAHUL MUBTADIIN

A. Letak Geografis

Letak geografis adalah letak suatu wilayah atau negara sesuai dengan kenyataannya di permukaan bumi dan didasarkan pada keadaan alam disekitarnya. Letak geografis juga ditentukan oleh letak astronomi, geologis, fisiologis, dan sosial budaya.[1] Kabupaten Nganjuk adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro di Utara, Kabupaten Jombang di sebelah Timur, Kabupaten Kediri dan Tulungagung di selatan, dan Kabupaten Madiun di sebelah Barat. Nganjuk juga dikenal dengan julukan Kota Angin. Secara geografis Kabupaten Nganjuk terletak antara 111º5′ samapai dengan 112º13′ BT dan 7º20′ sampai dengan 7º59′ LS.[2]

1. Letak Desa

Kelurahan Tanjunganom berada di wilayah kecamatan Tanjunganom. Jarak tempuh dari ibukota Kabupaten sekitar 20 menit.

Adapun batas wilayah Kecamatan Tanjunganom adalah:

a. Sebelah Selatan Kecamatan Ngronggot
b. Sebelah Timur Kecamatan Kertosono

[1] Geoku indo, "Arti dan Pengertian Letak Geografis Indonesia". Dalamhttp://indo-geografi.blogspot.co.id/2011/11arti-dan-pengertian letak-geografis html (30 Januari 2017).

[2] Wikepedia, "Kabupaten Nganjuk" dalam http://id wikipedia.org/wiki/, Kabupaten Nganjuk (30 Januari 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sebelah Barat Kecamatan Pace
d. Sebelah Utara Kecamatan Baron

Batas lokasi Pondok Pesantren di Kelurahan Tanjunganom dengan Kecamatan sekitar adalah:

a. Sebelah Selatan Desa Kampung Baru
b. Sebelah Timur Desa Jogomerto
c. Sebelah Barat Desa Sidoharjo
d. Sebelah Utara Desa Warujayeng

2. Letak Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin

Lingkungan Krempyang berbatasan dengan lingkungan Dipan di sebelah Utara; Lingkungan Tanjung di sebelah Timur; Desa Kampung Baru di sebelah Selatan, dan Desa Warujayeng di sebelah Barat. Untuk itulah lokasi Pesantren Miftahul Mubtadiin berada tidak jauh dari pasar Warujayeng, yang merupakan pusat aktivitas perekonomian di Kecamatan Tanjunganom, yaitu dengan jarak tempuh kira-kira 1,2 km dan kurang lebih 1,5 dari pusat administrasi / kantor Kecamatan Tanjunganom.

Untuk menuju ke Pesantren Miftahul Mubtadiin tidaklah sulit yaitu dengan menggunakan tranportasi dan mudah dijangkau oleh angkutan pedesaan. Di sisi lain, pondok pesantren ini juga bisa ditempuh dengan becak mesin yang banyak mangkal di terminal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Warujayeng, yang menjadi pangkalan angkutan pedesaan ke terminal Nganjuk dan daerah-daerah lain di Kabupaten Kediri, serta becak mesin ke desa Barong. Desa Barong adalah sebuah desa yang dilantasi jalur-jalur bus umum yaitu arah dari Surabaya-Madiun-Yogya. Sedangkan arah tempuh dari pondok pesantren Miftahul Mubtadiin ke Desa Barong kira-kira 6 km. Mengingat salah satu lembaga pendidikan pondok pesantren tradisonal di Nganjuk ini sudah di kenal oleh masyarakat Nganjuk.

Untuk letak pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin bisa dibilang strategis. Dikarenakan lokasinya berada di sebuah dukuh yang jauh dari keramaian, sehingga tidak mengganggu aktivitas kegiatan belajar mengajar. Pondok pesantren Miftahul Mubtadiin dibangun di atas tanah seluas ±10.000.000 m^2 yang terdiri dari masjid, rumah (dalem) kiai, asrama pondok putra dan putri, gedung madrasah, perpustakaan, dan lain-lain. Semua bangunan yang ada di pondok pesantren sudah berbentuk bangunan permanen.

3. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk kelurahan Tanjunganom yang tercatat sampai tahun 2016 berjumlah 6.763 jiwa dengan rincian: laki-laki sebanyak 3.240 jiwa dan perempuan sebanyak 3.523 jiwa.[3]

[3] Sumber : Profil Monografi Kelurahan Tanjunganom 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Mata pencaharian

Masyarakat kelurahan Tanjunganom sebagian besar menggantungan nafkahnya dari penghasilan bertani. Hal ini di dukung oleh adanya lingkungan alam yang menopang pertanian. Tidak hanya pertanian tapi juga membuka usaha lainnya. Masyarakat kelurahan Tanjunganom menekuni berbagai pekerjaan sebagai sumber mata pencaharian, yaitu:

a. Pegawai Desa 8 orang
b. PNS 104 orang
c. ABRI 26 orang
d. Guru 72 orang
e. Bidan 4 orang
f. Mantri 2 orang
g. Lain – Lain 912 orang
h. Pensiunan ABRI 18 orang
i. Pegawai Swasta 869 orang
j. Pensiunan Swasta 412 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. Perbankan 4 orang[4]

5. Agama Masyarakat

Masyarakat kelurahan Tanjunganom mayoritas penduduknya beragama Islam. Bila ditinjau dari kehidupan keagamaannya. Pemeluk agama Islam di Kelurahan Tanjunganom ini sangat kental dengan unsur agamanya. Karena bisa dilihat dari banyaknya pondok pesantren, diantaranya pondok pesantren Al-Fattah, Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA) dan pondok Miftahul Mubtadiin Krempyang.[5] Kemudian serta adanya pelaksanaan pengajian umum ataupun rutinan baik di musola ataupun di masjid.

Meskipun dalam satu lingkungan terdapat beberapa pemeluk agama, mereka tetap hidup rukun dan saling berdampingan serta menghormati satu sama lain. Berikut rinciannya:

a. Islam 6.736 orang

b. Kristen 10 orang

c. Katolik 7 orang

6. Tingkat Pendidikan

Kebanyakan masyarakat yang ada di lingkungan Krempyang kelurahan Tanjunganom adalah lulusan sekolah Menengah Keatas. Di

[4] Ibid.

[5] Wikipedia, "Tanjunganom,Nganjuk" dalam http://id wikipedia.org/wiki/Tanjunganom,Nganjuk (2 Januari 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanjunganom sendiri banyak berdiri sekolah- sekolah. Para pelajar yang sudah lulus SMA, kebanyakan langsung bekerja ke luar kota. Dengan rinciannya sebagai berikut:

a. Buta Huruf sebanyak 7 orang
b. Tamat SD sebanyak 14 orang
c. Tamat SLTP sebanyak 1.020 orang
d. Tamat SLTA sebanyak 3.023 orang
e. D1 sebanyak sebanyak 86 orang
f. D2 sebanyak 27 orang
g. D3 sebanyak 46 orang
h. S1 sebanyak 415 orang
i. S2 sebanyak 11 orang[6]

[6] Sumber: Profil Monografi Kelurahan Tanjunganom 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Denah usaha perekonomian di Pondok Pesantren Putra

Miftahul Mubtadiin

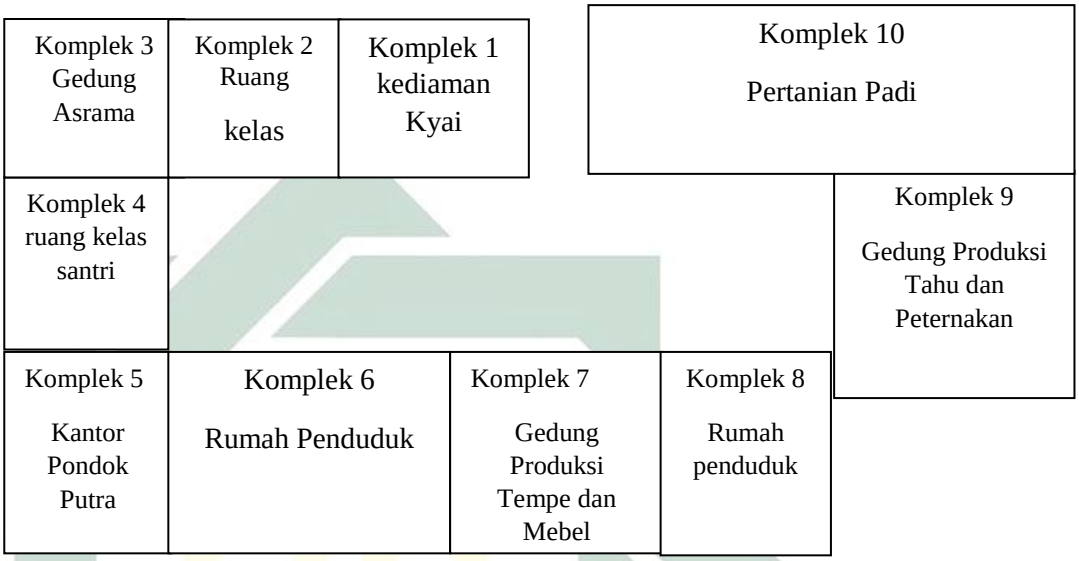

Jln. Wahid Hasim

No 126

Keterangan:

1. Komplek 1 dan 2 adalah Pengasuh Pondok Pesantren dan ruang kelas santri
2. Komplek 3 adalah gedung asrama dan komplek 4 ruang kelas santri.
3. Komplek 5 adalah kantor pondok putra dan komplek 6 rumah penduduk wagra sekitar pondok pesantren yang jaraknya dari pesantren putra 2 meter.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Komplek 7 adalah Gedung Produksi tempe dan mebel jarak dari produksi ke pesantren yaitu 30 meter.
5. Komplek 8 adalah rumah penduduk setempat.
6. Komplek 9 adalah Gedung produksi tahu dan disebelahnya peternakan sapi. Jarak dari pondok pesantren sekitar 50 meter.
7. Komplek 10 adalah sawah yang berada di belakang produksi tahu dan peternakan. Sebelah sawah yaitu kediaman Pengasuh pondok pesantren putra.

B. Pengertian Pesantren

Pesantren adalah suatu tempat dimana anak-anak muda dan dewasa belajar belajar secara lebih mendalam dan lebih lanjut mengenai ilmu agama Islam yang diajarkan secara sistematis, yaitu langsung dari bahasa Arab serta berdasarkan kitab-kitab klasik hasil karangan ulama-ulama besar.[7]

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, maka kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pondok pesantren Juga terus berbenah diri dan meningkatkan kualitas pendidikannya, baik dalam materi atau kurikulumnya, maupun metode pembelajarannya. Pendidikan keterampilan juga mendapat perhatian di berbagai pesantren, nantinya untuk membekali para santri di kehidupan masa depan.

[7] Abdurahman Wahid, et al, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1974), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian pendidikan keterampilan pada umumnya disesuaikan dengan keadaan dan potensi lingkungan pesantren, seperti bidang pertanian, perkebunan, peternakan, dan perdagangan.

Keunikan dari dunia pesantren begitu banyaknya variasi antara pesantren yang satu dengan pesantren lainnya, walaupun dalam berbagai aspek dapat pula diketemukan kesamaan –kesamaan umum lainnya.

Keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang sangat kental dengan karakteristik Indonesia ini memiliki nilai-nilai yang strategis dalam pengembangan masyarakat Indonesia.

Kenyataannya, pesantren sampai saat ini memiliki pengaruh yang cukup kuat di setiap aspek kehidupan muslim pedesaan yang kuat. Setiap upaya yang di tujukan untuk pengembangan masyarakat, terutama di daerah-daerah pedesaan, maka perlu melibatan dunia pesantren.[8]

Pesantren tumbuh dan berkembang bahwa sebagian besar pondok pesantren yang tersebar di wilayah pedesaan tersebut yang menjadikan lembaga ini memiliki posisi yang strategis untuk mengembangan peran pendidikan maupun sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar pondok pesantren.[9]

---

[8] Abd A'la, *Pembaharuan Pesantren* (Yogyakarta: PT LKIS Pustaka Pesantren, 2006), 1.

[9] Rofik A, et al, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan* (Yogjakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 2-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam sebuah pesantren terdapat beberapa elemen –elemen yaitu sebagai berikut :

1. Pondok

Pada dasarnya di dalam sebuah pondok pesantren adalah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang guru atau yang lebih dikenal dengan sebutan kiai. Dahulunya seluruh kompleks pesantren milik kiai, tetapi sekarang, kebanyakan pesantren tidak semata-mata dianggap milik kiai saja, melainkan milik masyarakat.

Hal inilah disebabkan karena para kiai sekarang memperoleh sumber-sumber keuangan untuk menggaji pembiayaan dan perkembangan pesantren dari masyarakat. Namun dalam kenyataannya jarang sekali diperlukan campur tangan masyarakat dalam pengurusan dana-dana yang diperlukan.

2. Masjid

Masjid inilah merupakan sebuah elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam soal beribadah soal lima waktu, khutbah, sholah Jum’at dan pengajaran kitab-kitab klasik.

Sebelum berdirinya sebuah pesantren, hal yang pertama yang dilakukan seorang kiai adalah mendirikan masjid yang berdekatan dengan rumahnya. Langkah inilah biasanya diambil atas perintah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gurunya yang telah menilai bahwa ia sanggup memimpin sebuah pesantren.

3. Pengajaran kitab-kitab Klasik

Pada zaman dahulu, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, terutama karangan-karangan ulama yang menganut faham Syafi'iyah, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Dalam tujuan pengajaran ini digunakan untuk mendidik calon-calon ulama.

Meskipun kebanyakan pesantren telah memasukkan pengajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian penting dalam pendidikan pesantren, namun pengajaran kitab-kitab klasik tetap diberikan. Adapun kitab-kitab yang diajarkan digolongkan dalam 8 kelompok : 1. Nahwu dan saraf; 2. Fiqih; 3. Usul fiqih; 4. Hadis; 5. Tafsir; 6. Tauhid; 7. Tasawuf dan etika; 8. Tarikh dan balaghah.

4. Santri

Dalam hal ini santri merupakan sebuah elemen penting dalam sebuah lembaga pesantren. Dengan demikian terdapat 2 kelompok santri:

a. Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan kemudian menetap di pesantren. Santri mukim ini paling lama tinggal di Pesantren tersebut biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang mendapat tangungjawab mengurusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepentingan pesantren sehari-hari dan mereka juga mempunyai tanggung jawab untuk mengajar kitab-kitab dasar dan menengah.

b. Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa disekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Kemudian untuk mengikuti pelajaran di pesantren mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri.

5. Kiai

Kiai merupakan sebuah elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi kiainya. Para kiai dengan kelebihan pengetahuannya, ia seringkali dilihat sebagai orang yang senantiasa dapat memahami keagungan Tuhan dan rahasia alam, sehingga dengan demikian mereka dianggap memiliki kedudukan yang terjangkau.

C. Ciri – Ciri Pendidikan Pesantren

1. Adanya hubungan yang akrab antara santri dengan Kiainya. Kiai sangat memperhatikan santrinya. Hal ini dimungkinkan karena sama-sama berada dalam satu komplek dan sering bertemu, baik di saat belajar maupun dalam dalam kesehariannya. Bahkan ada sebagian santri diminta menjadi asisten Kiai (*khadam*).[10]

[10] M.Sulthon dan Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Prespektif Global* (Yogyakarta: LaksBang, 2006), 12-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kepatuhan santri kepada kiai. Para santri menganggap bahwa menentang kiai, selain tidak sopan juga dilarang agama, bahkan nantinya tidak mendapat berkah karena durhaka kepada sebagai guru yang patut dihormati.

3. Hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam lingkungan pesantren. Hidup mewah hampir tidak didapatkan di sana. Bahkan sedikit santri yang hidupnya sederhana atau terlalu hemat sehingga kurang memperhatikan pemenuhan gizi.

4. Kemandirian begitu terasa di pesantren. Para santri mencuci pakaian sendiri, membersihkan kamar tidunya sendiri dan memasak sendiri.

5. Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan (ukhuwah Islamiyah) sangat mewarnai pergaulan di pesantren. Ini disebabkan selain kehidupan kehidupan yang merata di kalangan santri juga karena mereka harus mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang sama, seperti shalat jamaah, membersihkan masjid dan ruang belajar.

6. Sangat dianjurkan untuk disiplin. Jika melanggar aturan maka akan dikenakan sanksi edukatif.

7. Keprihatinan untuk mencapai tujuan mulia. Hal inilah sebagai akibat kebiasaan puasa sunah, zikir, i'tikaf dan shalat tahajud serta bentuk-bentuk riyadloh lainnya atau menauladani kainya yang menonjolkan sikap zuhud.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Pemberian ijazah, yaitu pencantuman nama dalam satu daftar rantai pengalihan pengetahuan yang diberikan kepada santri-santri yang berprestasi. Ini menandakan adanya restu kiai kepada murid atau santrinya untuk mengajarkan sebuah teks kitab setelah di kusai penuh

Pada dasarnya ciri-ciri diatas menggambarkan pendidikan pesantren dalam keadaan yang masih murni tradisional. Seiring berjalannya waktu pendidikan pesantren lebih beragam merupakan akibat dinamika dan kemajuan zaman telah mendorong terjadinya perubahan terus menerus, sehingga lembaga tersebut melakukan berbagai adopsi dan melakukan adaptasi yang sedemikian rupa.[11]

D. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin

Pondok pesantren Miftahul Mubtadiin didirikan oleh KH. Moh. Ghozali Manan pada tahun 1940. Terletak di Jl. KH. Wahid Hasyim 126 Lingkungan Krempyang Kelurahan Tanjunganom Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. Beliau lahir tahun 1912 di Desa Bedrek Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri.[12]

Awal mula berdirinya pesantren Miftahul Mubtadiin yaitu berawal dari sebuah musholla kecil yang dikelola oleh KH. Abdul Fattah mertua KH. Moh. Ghozali Manan. Dengan berbekal ilmu yang dipelajari di pondok pesantren Mangunsari Nganjuk, Mojosari Nganjuk, Lirboyo

[11] Ibid.

[12] Pondokkrempyang.org, "Sejarah Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin", dalam http://www. Pondok krempyang.html (2 Januari 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kediri dan di pondok pesantren Jampes Kediri. Untuk mewujudkan hal itu, maka KH. Moh. Ghozali Manan merintis pondok pesantren dan tak lama kemudian beliau mendirikan pondok pesantren Miftahul Mubtadiin. Namun pada saat itu keadaan penduduk lingkungan Krempyang sudah banyak yang memeluk agama Islam, akan tetapi belum begitu banyak tampak syi'arnya, setelah kedatangan beliau barulah syi'ar agama Islam di dusun Krempyang ini mulai terlihat dan semakin berkembang dengan pesat.

Kemudian pada tahun 1938 beliau menikah dengan Siti Khodijah, putri dari KH. Abdul Fattah Krempyang Tanjunganom Nganjuk untuk selanjutnya, beliau menetap di lingkungan Krempyang. Sistem yang ada di pondok pesantren dengan sistem belajar mengajar dilakukan secara tradisional. Ruang belajar yang digunakan masih sangat sederhana.

Selang beberapa tahun kemudian, keadaan Pesantren Miftahul Mubtadiin sedikit mengalami hambatannya, karena adanya goncangan dari luar yang bermaksud ingin menggagalkan usaha beliau dalam menegakkan ajaran Islam di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Krempyang harus tetap dipertahankan.

Maka dalam usaha untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, akhirnya beliau mengadakan suatu musyawarah dengan beberapa tokoh ulama agar pondok pesantren Miftahul Mubtadiin tetap bertahan. Selanjutnya dari adanya hasil musyawarah dengan para tokoh ulama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut kemudian diambil keputusan bahwa pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin harus tetap untuk dipertahankan.

Dengan dicapainya kesepakatan tersebut, akhirnya satu penghambat dapat teratasi. Pondok pesantren Miftahul Mubtadin terus mengalami perkembangan. Sejak itulah, beliau lebih meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren.

Banyak santri yang berdatangan untuk menimba ilmu semakin bertambah banyak, dan diantara mereka ada yang menginginkan tetap tinggal dalam kondisi seperti ini, maka mulai didirikan *gubuk angkring* (kamar yang sangat sederhana) disekitar musolla untuk menampung mereka yang ingin menginap dan tinggal, sehingga kegiatan belajar mengajar yang semula dilakukan dimusolla semakin berangsur-angsur menjadi sebuah pesantren dengan sistem pembelajaran tradisional dengan ditunjang sarana dan prasarana yang sederhana.

Seiring berjalanannya waktu tahun 1942 KH. Moh. Ghozali Manan mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah, kemudian dilanjutkan pada tahun 1952 beliau mendirikan lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Salafiyah, sehingga pada akhirnya dilanjutkan dengan mendirikan Madrasah Aliyah Salafiyah.

Setelah beberapa tahun lamanya, Pondok pesantren yang dipimpin oleh KH. Moh Ghozali Manan ini terus mengalami perkembangan karena dengan adanya dukungan dan peran serta santri yang telah dibina, dididik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dibimbing dengan penuh kesabaran yang ketulusan yang sungguh-sungguh.

Dengan hasil perjuangan beliau maka semakin terlihat dengan adanya eksistensi Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin semakin diminati dan dipercaya oleh masyarakat umum, baik dari wilayah pulau Jawa maupun luar Jawa. Selain dengan kesibukkannya mengasuh pesantren, beliau juga sangat peduli terhadap masyarakat luas, baik melalui pengajian- pengajian di luar pondok pesantren, organisasi masyarakatan maupun kepemerintahan.[13]

Kemudian sepeninggal pendiri pondok yaitu KH. Moh. Ghozali Manan, maka digantikan oleh anaknya yang bernama KH. Moh. Ridlwan Syaibani selaku pengasuh pondok putra. Beliau adalah lulusan murni pesantren. Akhirnya beliau menikah dengan H. Siti Irhamah. Untuk kegiatan sehari-hari beliau berdakwah ke berbagai tempat. Beliau juga ikut andil dalam kegiatan kewirausahaan yang ada di pondok putra. Sehabis mengajar ngaji beliau langsung ganti pakaian seperti orang mau bekerja. Rutin untuk keliling pondok dan langsung pergi ke sawah. Amalan yang beliau lakukan setiap hari adalah membaca surat Yasin, Waqiah, Shalawat Nariyah dan lain sebagainya.[14]

---

[13] Ibid.

[14] Saiful Muda'i, *Wawancara*, Nganjuk, 15 Februari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Sejarah Berdirinya Yayasan Islam Al- Ghozali

Setelah KH. Moh. Ghozali Manan wafat tahun 1990, Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin diasuh oleh putra-putra beliau yaitu KH. Moh. Ridlwan Syaibani sebagai pengasuh pondok putra dan KH. Hamam Ghozali sebagai pengasuh pondok putri dan keduanya dibantu oleh Gus Nur Salim Ghozali untuk pengelolaan pondok pesantren. Pada periode inilah perkembangan pondok pesantren semakin pesat dan mengalami kemajuan yang cukup signifikan, unit pendidikan, unit perekonomian dan lain sebagainya yang sudah ada tetap berkembang dengan pesat.

Dari adanya unit-unit pendidikan dan perekonomian yang sudah ada tersebut, seiring dengan tuntutan zaman maka didirikan MI Darussalam, Mts Darussalam dan MA Darussalam yang semuanya itu menggunakan kurikulum Kementerian Agama (Kemenag). Meskipun demikian, pesantren tetap mempertahankan ciri khas salafiyah dan siswa-siswinya tidak ketinggalan dalam bidang kitab kuning, serta di latih skiil untuk berwirausaha.

Selanjutnya unit pendidikan juga bertambah lagi yaitu dengan lahirnya RA Darussalam Salafiyah, MI Drussalam Salafiyah, MTs Darussalam Salafiyah, MA Darussalam Salafiyah, Madrasatul ‘Ulya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perguruan Tinggi Ilmu Agama Islam Darussalam (STAIDA Salafiyah) dan Forum Kajian Khusus Kitab Kuning (FK4).[15]

Tidak berselang lama, berdirilah Yayasan al Ghozali yang tidak bisa dilepaskan dari keberadaan pondok pesantren Miftahul Mubtadiin, karena Yayasan ini tidak lain adalah sebagai bentuk penyempurnaan yang menghendaki adanya Yayasan berbadan hukum yang menaungi unit-unit pendidikan, perekonomian dan unit- unit usaha lainnya yang ada dibawah naungan Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin.

Untuk selanjutnya, awal pendirian Yayasan ini berawal dari gagasan pendirian Lembaga Islam al-Ghozali (LIGA) sejak awal tahun 2006. Kemudian diadakanlah musyawarah yang terdiri dari dewan pengasuh pondok, dewan kepala Madrasah dan kepala pondok pesantren dan tim ahli yang pada saat itu mengasilkan beberapa keputusan penting, antara lain: 1. Disepakati membentuk lembaga berbadan hukum yang diberi nama Lembaga Islam al Ghozali, disingkat LIGA (2). Menyepakati dewan pengurus harian yang pertama kali, yaitu terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara dan wakil bendahara. (3). Menyepakati untuk membentuk tim perumus AD/ART Lembaga Islam al-Ghozali (LIGA).[16]

---

[15] Pondokkrempyang.org, "Sejarah Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin", dalam http://www Pondok krempyang.html (2 Januari 2017).

[16] Pondokkrempyang.org, "Profil Yayasan Islam al-Ghozali", dalam http://www. Pondok krempyang.html (2 Januari 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian pada tanggal 3 Mei 2006, terbitlah akta dengan nomor : 3, atas nama Lembaga Islam al-Ghozali (LIGA) yang diterbitkan oleh notaris Sri Mulyani, SH, yang telah disahkan oleh Pengadilan Negeri Kabupaten Nganjuk.

Seiring berjalannya waktu, dalam upaya untuk memperkuat dan meningkatkan status kelembagaan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang ada, maka dibentuklah Yayasan Islam al-Ghozali (YIGA) yang berkedudukan di jalan KH. Wahid Hasyim Krempyang Tanjunganom Nganjuk yang didirikan dengan akta notaris tanggal 7 bulan April tahun 2010.

Struktur organisasi Yayasan Islam al-Ghozali secara rinci sebagai berikut:

Ketua : KH. Moh. Ridlwan Syaibani

Wakil ketua : KH. Moh. Hamam Ghozali

Sekretaris : H. Nur Salim Ghozali

Wakil Sekretaris : M. Toha Ma'sum

Bendahara : H. Imam Muhtadi

Wakil Bendahara : H. Moh. Markub

Untuk aset dan penggunaannya, Majelis Pemeliharaan dan perluasan Wakaf Al – Ghozali (MPPW Al-Ghozali) Krempyang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanjunganom Nganjuk mengelola aset tanah seluas 23.747 M. Tanah tersebut berasal dari wakaf, pembelian sendiri dan hibah.

Kemudian untuk letak tanah yang dikelola, dikumpulkan menjadi satu dan ada yang terpisah-pisah, dikarenakan dalam perluasan dan pengembangannya dilakukan secara bertahap. Untuk kegiatan pemanfaatan inilah, disesuaiakan dengan kondisi tanah dan kebutuhan yang ada Yayasan Islam al-Ghozali, jadi dalam pemanfaatannya sangat disesuaikan dengan situasai dan kondisi serta kebutuhan yang ada di Yayasan. Untuk itu dalam pemanfaatan aset yang ada, dalam penentuannya diadakan musyawarah antara pengurus Yayasan Islam al-Ghozali, MPPW Al-Ghozali dan pimpinan unit-unit yang ada.

Sedangkan untuk pemanfaatan tanah wakaf yang dikelola oleh MPPW al-Ghozali Krempyang adalah Pondok Putra, Pondok Putri, Ruang Belajar, Dapur Jemuran, Lapangan, Ruang Belajar Siswa Madrasah, Kantor Madrasah, Musholla, Masjid, Kantor Pondok,tempat sepeda, dan lain-lain. Di samping itulah, aset tanah wakaf yang ada juga dimanfaatan untuk pengembangan ekonomi Lembaga yaitu dengan dimanfaatkan untuk pertanian, Perkebunan, usaha pabrik Tahu dan Tempe dan juga peternakan sapi.[17]

[17] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Visi dan Misi Serta Tujuan Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin

Visi :

Menjadi pusat pemantapan dan pengembangan wawasan keilmuan, keislaman dan kebangsaan dalam aqidah ahl al Sunnah wa al Jamaanh An-Nadhliyin yang berjiwai akhlak al karimah.[18]

Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan pondok pesantren salafiyah
2. Menyelenggarakan pendidikan Madrasah salafiyah.
3. Menyelenggarakan badan usaha mandiri yang berfungsi sebagai bentuk pengembangan dan penambahan income yayasan.
4. Membentuk badan yang menangani pemeliharaan, perluasan dan pemanfaatan aset-aset guna untuk memperlancar kegiatan yang ada di yayasan.
5. Menyelenggarakan pendidikan formal yang berkurikulum Kementerian Agama.
6. Mengadakan jam'iyyah atau kegiatan keislaman guna pembinaan keagamaan bagi masyarakat dan alumni.
7. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan untuk mengembangakan minat, bakat dan ketrampilan santri.

[18] Pondokkrempyang.org, "Visi, Misi dan Tujuan", dalam http://www. Pondok krempyang.html (2 Januari 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Melaksanakan penelitian, pembinaan dan pengabdian masyarakat dalam rangka untuk mewujudkan masyarakat yang makmur dengan dijiwai akhlakul karimah.

Tujuan Yayasan Islam al Ghozali adalah :

Mengabdi untuk agama, nusa dan bangsa untuk mewujudkan masyarakat dan generasi yang tangguh dalam keimanan dan keilmuan dalam rangka aqidah ahl al Sunnah wa al Jamaah an Nahdliyah yang dijiwai akhlak al karimah.[19]

[19] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id